

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan melakukan pengamatan secara mendalam tentang peran serta pegawai perempuan dalam pengelolaan program siaran Islam di pro1 RRI semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peran serta pegawai perempuan Pro1 dalam pengelolaan siaran Islam di RRI yaitu antara lain :

- a. Saat program kegiatan ke-Islaman *on air* :

- 1) Penulis naskah
- 2) Presenter
- 3) Pengarah Acara
- 4) Pencari Narasumber

Hal-hal yang berkaitan dengan teknis seperti operator, mixer, dan mesin-mesin tetap di bawah kendali pegawai laki-laki.

- b. Saat program kegiatan ke-Islaman *off air* :

- 1) Sebagai Administratif, yaitu menerima dan mengerjakan serta mengawasi semua keperluan administrasi secara umum dan menerapkan serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dengan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat.
- 2) Sebagai Bendahara, dengan anggapan bahwa perempuan di rumah adalah sebagai pemegang sekaligus pengelola keuangan. Tugas

bendahara adalah sebagai pengelola keuangan organisasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

- 3) Sebagai Kesekretariatan, dengan anggapan bahwa perempuan di rumah lebih pandai melayani tamu. Tugas kesekretariatan membantu dalam mengatur dan menggerakkan semua sistem yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan khususnya masalah surat menyurat dan kesekretariatan.
- 4) Sebagai Seksi Konsumsi, karena perempuan identik dengan dapur dan memasak. Seksi konsumsi bertugas mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan konsumsi kegiatan dengan menjalankan semua perintah agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Peningkatan kapasitas adalah komponen kunci untuk mencapai kesetaraan gender. Ini tidak berarti hanya menerapkan peningkatan kapasitas pada pegawai perempuan yang terlibat dalam stasiun radio, tetapi untuk keduanya, perempuan dan laki-laki sehingga mereka bisa bekerja bersama untuk membangun suatu lingkungan kerja yang aman, matang di mana semua orang bisa menyumbangkan aspek yang terbaik untuk kesuksesan stasiun radionya.

Pergerakan perempuan dari masa ke masa terdapat kemajuan meski tidak bisa ditampikkan kalau faktor patriarki yang sejak awal ditumbuhkan dalam mindset berfikir masyarakat pada umumnya di semua negara hampir sama. Hal yang sifatnya kodrati yang dimiliki oleh perempuan seperti hamil, menstruasi dan lainnya. Namun hal tersebut bukan semata penghalang untuk

menjauhkan perempuan dari aktivitas publik lainnya baik itu politik ekonomi dan sosial.

Demikianlah secara garis besar tentang peran serta perempuan dalam pengelolaan radio yang berwawasan gender. Hal ini sangat penting dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, agar mereka tidak melihat laki-laki dan perempuan dari kaca mata biologis (peran kodrati) saja. Masyarakat juga harus melihat laki-laki dan perempuan sebagai warga negara dan sumber daya insani yang sama-sama mempunyai hak, kewajiban, kedudukan dan kesempatan dalam proses pembangunan, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengupayakan peran serta perempuan dalam setiap aspek kehidupan yang berwawasan gender, dimaksudkan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini perlu didukung oleh perilaku saling menghargai atau menghormati, saling membantu, saling pengertian, saling peduli dan saling membutuhkan antara laki-laki dengan perempuan. Pengarusutamaan gender merupakan strategi yang tepat untuk mempercepat terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender tersebut.

5.2 Saran dan Rekomendasi

1. RRI sebagai instansi media, mengusung pedoman persamaan suara antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat menjadi pegangan perempuan-perempuan untuk bebas bertindak baik dalam keluarga maupun di masyarakat namun tetap dalam koridor agama.

2. Bagi insan radio, hendaknya juga mengutamakan peran serta perempuan dalam pengelolaan di radio baik saat kegiatan *on air* maupun *off air*. Bagi kaum perempuan supaya lebih meningkatkan kinerja dalam pengelolaan siaran Islam di radio sehingga tidak akan terjadi kesenjangan dalam pembagian tugas maupun jabatan .
3. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media massa, khususnya radio.
4. Dalam pembahasan karya ini dari bab per bab membicarakan tentang kesetaraan gender kaitannya dengan peran serta perempuan dalam pengelolaan radio, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah serupa sebagai bahan pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan.